

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu modal dasar pembangunan Nasional adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas akan mampu meneruskan pembangunan menuju manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas akan berfungsi sebagai insan generasi penerus dan generasi mendatang yang bertanggung jawab melanjutkan *estafet* pembangunan. Untuk itu harus diciptakan anak yang berkualitas tinggi atau anak yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan optimal (Dinkes DIY, 2010).

Ditingkat ASIEN, angka kematian bayi di Indonesia 35 per 1.000 kelahiran hidup. Sekitar 57 % kelahiran bayi tersebut terjadi pada bayi dibawah umur 1 bulan dan utamanya disebabkan oleh gangguan perinatal dan berat lahir rendah. Angka kematian neonatal di Indonesia menurun dari 32 menjadi 19 kematian per 1000 kelahiran hidup. Sementara target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 adalah 32/1.000 kelahiran hidup (Muhyasir 2011). Angka kematian Bayi (AKB) di D.I Yogyakarta pada tahun 2010 sebesar 17 per 100 kelahiran hidup (Dinkes Prop. DIY Yogyakarta 2010)

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seyogyanya harus dimulai sedini mungkin, yaitu dimulai dari perawatan kondisi sebelum kehamilan, sejak janin dalam kandungan hingga proses persalinan dan masa tumbuh kembang anak hingga dewasa. Hal ini sangat tergantung pada kesejahteraan ibu termasuk kesehatan dan keselamatan reproduksinya. Oleh karena itu upaya meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia menjadi salah satu program prioritas. (Sujiono, 2009). Kondisi berat bayi lahir (BBL) akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi karena mempunyai kecenderungan ke arah peningkatan terjadinya infeksi, kesukaran mengatur nafas tubuh sehingga mudah untuk menderita *hipotermia*. Selain itu bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) mudah terserang

komplikasi tertentu seperti *ikterus*, *hipoglikemia* yang dapat menyebabkan kematian. Kelompok bayi berat lahir rendah yang dapat diistilahkan dengan kelompok resiko tinggi, karena pada bayi berat lahir rendah menunjukkan angka kematian dan kesehatan yang lebih tinggi dengan berat bayi lahir cukup (Sylvianti, 2008). Menurut Stoppard (2009) untuk menjaga janin dapat tumbuh kembang secara normal, maka sangat penting menjaga kebugaran dan gizi baik selama kehamilan. Seorang ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi selain dapat mempengaruhi kesehatannya sendiri juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan tubuh dalam menopang kehamilan, serta berat bayi lahir.

Sylvianti (2008) menyatakan gizi ibu hamil menentukan berat bayi yang dilahirkan, maka pemantauan gizi ibu hamil sangatlah penting dilakukan. Pengukuran antropometri merupakan salah satu cara untuk menilai status gizi ibu hamil. Sebagai ukuran sekaligus pengawasan bagi kecukupan gizi ibu hamil bisa dilihat dari kenaikan berat badannya. Peningkatan berat badan yang dianjurkan untuk setiap ibu hamil menurut Mitayani (2010) berbeda-beda. Ibu hamil yang tergolong kurus sebelum kehamilan diharapkan bisa mencapai kenaikan berat badan sebanyak 12,518 kilo gram (kg) pada akhir kehamilan. Ibu hamil yang memiliki berat badan ideal diharapkan mencapai kenaikan berat badan sebesar 11,56 kg, sedangkan ibu yang kelebihan berat badan pada awal kehamilan diharapkan mencapai kenaikan berat badan sekitar 7,115 kg. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badannya 2.500 – 4.000 gram (Dewi, 2010).

Angka kejadian BBLR di Indonesia berkisar 9-30% bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Hingga saat ini BBLR masih merupakan masalah diseluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir, sebanyak 25% bayi baru lahir dengan BBLR meninggal dan 50% meninggal saat bayi (Evariny, 2005). Salah satu indikator untuk menilai kualitas bayi atau kualitas generasi penerus adalah berat bayi lahir. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir antara lain anemia, status gizi ibu, umur, jarak kelahiran, berat badan. Banyak Negara menggunakan berat bayi lahir rendah (BBLR) sebagai ukuran indikator masalah kesehatan masyarakat (WHO).

Berdasarkan uraian di atas maka sangat penting seorang ibu hamil untuk meningkatkan berat badan dan menjaga status gizi. Peningkatan berat badan yang normal pada ibu hamil diharapkan bayinya juga dapat lahir dengan berat badan normal, karena peningkatan berat badan pada masa kehamilan menandakan kecukupan asupan gizi yang diterima tubuh ibu. Salah satu akibat dari peningkatan berat badan ibu hamil yang tidak normal dapat mempengaruhi berat bayi lahir terutama menimbulkan terjadinya BBLR (Kristiyanasari, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 15 Maret 2012 di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta berdasarkan data buku kesehatan ibu dan anak (KIA) bulan Februari 2012 terhadap 43 didapatkan hasil 7 ibu melahirkan bayi dengan berat badan <2500 gram, sedangkan 2 ibu melahirkan bayi dengan berat badan >4000 gram. Berdasarkan dari data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Kehamilan dengan Berat Bayi Lahir di Puskesmas Tegalrejo tahun 2013”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti dapat mengambil suatu rumusan masalah, yaitu “ Adakah Hubungan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Kehamilan dengan Berat Bayi Lahir di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2013?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat bayi lahir di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2013.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia kehamilan, selisih berat badan sebelum hamil dan selama hamil trimester 3 di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2013.
- b. Diketahui kenaikan berat badan ibu selama kehamilan yang diperiksa di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2013.
- c. Diketahui berat bayi lahir yang lahir di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2013.
- d. Diketahui keeratan hubungan kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat bayi lahir di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan wawasan tentang hubungan kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat bayi lahir.

#### 2. Manfaat Bagi Pengguna

##### a. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi bidan untuk merencanakan program yang tepat mengenai peningkatan berat badan ibu hamil dan kaitannya dengan berat bayi lahir.

##### b. Bagi Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan bagi mahasiswa Stikes Achmad Yani, terutama dalam peningkatan berat badan selama kehamilan dan berat bayi lahir.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai peningkatan berat badan selama kehamilan dan berat bayi lahir.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian – penelitian yang pernah penulis baca dan memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian ini adalah :

1. Supriyatni (2006), melakukan penelitian berjudul “ Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan kenaikan berat badan waktu hamil dan berat badan lahir di RS dr. Hasan Sadikin Bandung “. Subyek penelitiannya wanita hamil yang melahirkan di RS dr. Sadikin Bandung, variabel bebasnya adalah Indeks Massa Tubuh, variabel terikatnya adalah kenaikan berat badan waktu hamil dan berat badan lahir, jenis penelitiannya adalah metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara penambahan berat badan waktu hamil dengan berat badan lahir. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah populasi dan sampel, tempat, waktu dan variabel penelitian sedangkan persamaan penelitiannya yaitu rancangan cross sectional (potong lintang).
2. Yuli Kusumawati (2008), melakukan penelitian berjudul “ Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Berat Bayi Lahir di RSUD dr. Moewardi Surakarta “. Subyek penelitiannya ibu yang sudah melahirkan di RSUD dr. Moewardi Surakarta, Variabel bebasnya adalah Pendidikan dan Pengetahuan Gizi Ibu, variabel terikatnya adalah Berat Bayi Lahir. Jenis penelitiannya adalah metode observasional dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan berat bayi lahir. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah populasi dan sampel, tempat, waktu dan variabel penelitian sedangkan persamaan penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian observasi dengan rancangan cross sectional (potong lintang), data yang diambil adalah data primer.

3. Carol S. Weisman, PhDa,\* , Marianne M. Hillemeier, PhDb, Danielle Symons Downs, PhDb, Cynthia H. Chuang, MD, MSc, and Anne-Marie Dyer, MSA, dengan judul “Preconception Predictors Of Weight Gain During Pregnancy ” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari penelitian kohort berdasarkan populasi 1.420 wanita yang diwawancarai pada awal dan 2 tahun kemudian. Sampel analitik mencakup 103 wanita yang tidak hamil pada awal dan melahirkan penuh panjang lajang selama masa tindak lanjut. Cara analisa data dengan Asosiasi bivariat antara variabel independen dan dependen diperiksa menggunakan parametrik (analisis varians) dan non-parametrik (Wilcoxon Peringkat Sum atau Kruskal-Wallis) metode, yang sesuai untuk mendapatkan kehamilan berat badan dalam kilogram, dan Pearson chisquare tes untuk melebihi rekomendasi IOM untuk keuntungan kehamilan berat badan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah populasi dan sampel, tempat, waktu dan variabel penelitian sedangkan persamaan penelitiannya yaitu lintang), data yang diambil adalah data primer.